

THE INFLUENCE OF FINANCIAL TECHNOLOGY ON BUMN BANKING  
PROFITABILITY 2014-2019 PERIOD

Lilly Linne A. Kainde, Jinny Maria Yasabeo

Universitas Klabat

ARTICLE INFO

**Keywords:**

*Operating Expenses to Operating Income, Financial Technology, Net Interest Margin, Profitability, Return On Assets, Return On Equity*

**Kata Kunci:**

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Finansial Teknologi, Net Interest Margin, Profitabilitas, Return On Assets, Return On Equity

Corresponding author:

**Lilly Linne A. Kainde**

[linne@unklab.ac.id](mailto:linne@unklab.ac.id)

**Abstract.** *This study was conducted to examine differences in profitability before and after using fintech with quantitative methods aimed at measuring profitability for the 2014-2019 period, using a comparison of profitability ratios, namely Return On Assets, Return On Equity, Net Interest Margin and Operating Expenses on Operating Income. Data information is based on the link between the Financial Services Authority and the population of state-owned banking financial statements, then defined using purposive sampling. The sample of this research is the quarterly financial reports that have been issued by banks. Analysis of research data using the Wilcoxon signed rank test. The results showed that the ROA value after fintech was higher than before, the ROE value after fintech was higher than before, the NIM value was higher after than before and the BOPO value was lower after than before. In conclusion, fintech can provide positive potential for banking profitability.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilakukan untuk menguji perbedaan profitabilitas sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* dengan metode kuantitatif bertujuan untuk mengukur profitabilitas periode 2014-2019, menggunakan perbandingan rasio profitabilitas yaitu *Return On Asset, Return On Equity, Net Interest Margin* dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*. Informasi data berdasarkan link Otoritas Jasa Keuangan dengan populasi laporan keuangan Perbankan BUMN, kemudian didefinisikan menggunakan *purposive sampling*. Sampel penelitian ini merupakan laporan keuangan triwulan yang sudah dikeluarkan oleh perbankan. Analisis data penelitian menggunakan uji Wilcoxon signed rank test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ROA sesudah *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum, nilai ROE sesudah *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum, nilai NIM lebih tinggi sesudah dibandingkan sebelum dan nilai BOPO lebih rendah sesudah dibandingkan sebelum. Kesimpulannya *fintech* dapat memberikan potensi yang positif bagi profitabilitas perbankan.

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan era modern, banyak terobosan baru yang muncul dari berbagai sektor dan salah satunya di dalam sektor keuangan yang sudah banyak digunakan dalam perdagangan bisnis serta untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat yaitu finansial teknologi. Perkembangan teknologi yang berkembang dalam era modern ini dapat mempengaruhi orang-orang untuk bisa mengakses berbagai kabar berita dan memudahkan masyarakat dalam melakukan pekerjaan mereka secara efisien menggunakan elektronik. (Prastika, 2019).

Satu inovasi yang mengubah sistem pasar dalam memperkenalkan kepraktisan, kemudahan akses, kenyamanan dan biaya yang ekonomis disebut Inovasi Disruptif, dimana inovasi ini mengambil segmen pasar yang kurang diminati bagi pangsa pasar, tetapi inovasi yang ditawarkan bersifat *breakthrough* dan meredefinisikan sistem pasar yang eksisting. Inovasi Disruptif ini terjadi juga di industri Jasa Keuangan yang mendorong munculnya fenomena baru yang disebut finansial teknologi (*fintech*) (Muliaman, 2018).

Finansial teknologi telah memiliki payung hukum yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Peraturan OJK nomor/13/POJK.02/2017 tentang inovasi keuangan digital di sektor Jasa Keuangan. Peraturan ini dikeluarkan agar finansial teknologi tetap maju dalam menghasilkan inovasi-inovasi keuangan digital yang aman dan bertanggung jawab (Peraturan OJK No.13/POJK.02/2017).

Sangat pesat perkembangan finansial teknologi terbukti dari berkembangnya *fintech* diberbagai sektor mulai dari Start-Up pembayaran, peminjaman, perencanaan keuangan, investasi ritel dan lainnya. Konsep dari *fintech* sendiri mengadaptasi perkembangan teknologi sehingga bisa memfasilitasi proses transaksi keuangan yang lebih modern, praktis, transparan dan layanan keuangan berbasis digital yang saat ini telah berkembang di Indonesia diantaranya *Payment Channel System, Digital Banking, Online digital insurance, peer to peer (P2P) lending* serta *crowd funding* (Sirega, 2019).

Penerapan finansial teknologi sejalan dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dalam layanan keuangan berbasis online dan pengguna media internet untuk akses data digital. Perbankan sendiri mempunyai pengaruh yang besar dalam tercapainya tujuan nasional, berkaitan dengan peningkatan taraf hidup masyarakat, juga menunjang roda perekonomian mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter (Yovanda, 2019).

Menurut UU RI No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan, perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank yaitu mencakup kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya. Sedangkan arti bank sendiri yaitu badan usaha yang memegang dana masyarakat, lalu dikumpulkan dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya yang bertujuan meningkatkan taraf hidup masyarakat (Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan UU No. 10/BPK/1998).

Tujuan utama badan usaha perbankan ini didirikan adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan menjadi faktor penting untuk kelangsungan operasi suatu badan usaha seperti bank, dengan demikian tingkat keuntungan menjadi hal perlu diperhatikan (Arthesa, 2009). Disisi lain, masyarakat memiliki tingkat kepercayaan yang lebih pada Bank Persero BUMN dengan alasan bahwa uang simpanan mereka akan lebih aman karena mendapat jaminan negara. Disamping itu juga dipercaya bahwa Bank BUMN dapat memberikan kontribusi pada pendapatan negara yang dapat dipakai untuk pengembangan perekonomian (Kasmir, 2003).

PT. Bank Mandiri, PT Bank Negara Indonesia, PT. Bank Rakyat Indonesia, dan PT Bank Tabungan Negara adalah termasuk bank persero BUMN. Minat masyarakat memilih bank-bank ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal seperti tingkat kepercayaan dari masyarakat. Disamping itu bank-bank ini lebih siap dalam menghadapi krisis. Sedangkan faktor eksternal dilihat dari jumlah aset yang dimiliki relatif lebih besar dibandingkan bank non BUMN. Faktor eksternal lainnya antara lain kualitas pelayanan dan kebijakan-kebijakan perbankan yang membela kepentingan masyarakat.

## TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Finansial Teknologi merupakan suatu inovasi yang ada dalam jasa keuangan, suatu system yang menggunakan teknologi. Finansial Teknologi ialah teknologi dan inovasi baru yang mempunyai tujuan untuk bersaing dengan metode aktivitas keuangan tradisional dalam melakukan layanan keuangan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa *fintech* merupakan suatu penerapan sebuah inovasi di dalam bidang jasa keuangan menggunakan sistem teknologi yang tujuannya bersaing dengan keuangan tradisional (Apriyanti, 2019).

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba, yang secara system operasional dalam menghasilkan laba suatu perusahaan menerapkan sumber dana dari eksternal yaitu sumber dana yang berasal dari peminjaman pihak lain dan sumber dana internal

dimana sumber dananya dari modal pemilik dan laba ditahan (Sutrisno, 2015). ROA (*Return On Assets*) dalam penggunaannya yaitu mengkaji apakah manajemen dapat membuat pengembalian yang sesuai atas asset di bawah kendali manajer. Rasio ini berguna ketika ingin mengukur seberapa baik perusahaan menggunakan aktiva dalam mendapatkan pendapatan. *Return On Assets* sering digunakan oleh manajer dalam mengevaluasi suatu unit bisnis perusahaan multinasional (Simamora, 2000).

**H<sub>1</sub> : ROA sesudah menggunakan *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech*.**

ROE (*Return On Equity*) merupakan persentase ROE yang biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membagi pemegang sahamnya untuk mendapatkan keuntungan dari investasi modal mereka. ROE dinyatakan hasilnya dengan presentasi dan dihitung menggunakan rumus yang ada, yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan modal yang ditanamkan oleh pemegang saham dalam suatu perusahaan (Hery, 2016).

**H<sub>2</sub> : ROE sesudah menggunakan *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech*.**

NIM (*Net Interest Margin*) ialah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola asset produksi untuk mendapatkan hasil dari bunga bersih. Jadi, semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pendapatan bunga atas asset-asset menguntungkan yang dikelola oleh bank, yang membantu bank-bank kecil dalam kesulitan. Rasio ini juga digunakan untuk mengukur kemampuan kredit suatu bank (Agnes, 2003).

**H<sub>3</sub> : NIM sesudah menggunakan *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech*.**

BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan perbandingan dari biaya operasional dengan pendapatan operasional, yang rasionya digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan suatu bank untuk beroperasi (Darsono, 2006).

**H<sub>4</sub> : BOPO sesudah menggunakan *fintech* lebih rendah dibandingkan sebelum menggunakan *fintech*.**

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dikembangkan menggunakan data kuantitatif. Kuantitatif adalah metode penelitian yang telah dibuat oleh perusahaan yang dituju menggunakan data bentuk numerik agar mudah di bandingkan satu sama lain dalam membuktikan hipotesis yang dibuat, menggunakan program

computer *IBM Statistical Package Social Science (SPSS)* (Sugiono, 2017). Penelitian ini menggunakan populasi data yang di ambil per triwulan. Untuk itu, peneliti mengambil laporan keuangan yang sudah diterbitkan dari setiap bank yang telah bekerjasama dengan *fintech* meliputi Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BRI dan Bank BTN (Arikunto, 2002).

Sampel yang digunakan yaitu data time series. Dimana data ini merupakan data yang subjek yang dilihat dari waktu seperti harian, mingguan, bulanan atau tahunan. Teknik dari pengambilan data sampel ialah penentuan sampel menggunakan pertimbangan yang ada dan juga karena penelitian ini mengambil fitur *fintech* untuk itu peneliti menggunakan *m-banking*. Peneliti juga melakukan wawancara singkat dengan frontliner Bank Indonesia terkait dengan penggunaan *m-banking*. Dalam penjelasannya, menyatakan bahwa penggunaan *m-banking* implementasinya di tahun 2017 sesuai dengan peraturan hukum terkait *fintech* yang dikeluarkan dan *fintech* sangat memudahkan nasabah dalam melakukan transaksi yang dulu harus keluar rumah tetapi sekarang dengan *smartphone* saja bisa langsung terjadi transaksi (Christian Tangkuman).

Sampel bank ini terseleksi oleh target sampel dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Sesuai dengan keluarnya peraturan mengenai *fintech* oleh OJK dan Bank Indonesia tahun 2017.
- b. Perbankan yang telah mengenalkan atau menggunakan layanan *fintech* terlebih khusus pada *m-banking*.
- c. Telah mempublikasikan laporan keuangan dalam triwulan I-IV dengan waktu tahun yang sudah ditentukan yaitu 2014-2019.

Metode yang dilakukan untuk mendapatkan sampel yang memenuhi kebutuhan peneleitian. Untuk itu sampel dalam penelitian ini adalah perbankan BUMN diantaranya Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI dan Bank BTN yang telah di publikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Selanjutnya uji normalitas, pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah data dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Alat yang digunakan adalah alat analisis yang dapat melakukan analisis grafik atau statistik. Dalam menganalisis grafik digunakan dua model yaitu histogram, yang berikutnya menggunakan diagram diagonal, dan untuk menganalisis statistik digunakan Shapiro-Wilk. Tes Shapiro-Wilk merupakan metode atau rumus untuk menghitung distribusi data yang dihasilkan oleh Shapiro dan Wilk. Metode Shapiro-Wilk adalah cara yang efisien dan efektif untuk memeriksa normalitas sampel kecil. Jika nilai signifikan hasil uji Shapiro-Wilk  $> 0,05$  maka asumsi normalitas terpenuhi namun jika uji Shapiro-Wilk  $< 0,05$  maka asumsi normalitas tidak berdistribusi normal atau tidak terpenuhi (Ghozali, 2016).

Paired Sample T – test sendiri merupakan ukuran data dari subjek yang sama untuk efek atau penggunaan tertentu yang digunakan untuk membandingkan dua jenis sampel dengan asumsi bahwa data yang digunakan mengikuti distribusi normal. Hasil dari uji-t untuk sampel berpasangan ditentukan oleh signifikansi. Nilai ini yang akan menentukan keputusan yang diambil peneliti (Ghozali, 2016).

1. Signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  jika angka yang di dapat di bawah  $0,05$  maka ada perbedaan rata-rata. Untuk itu disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan pemberlakuan masing-masing variabel.
2. Skor signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  jika angka yang didapatkan di atas  $0,05$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan pemberlakuan masing-masing variabel (Ghozali, 2016).

Wilcoxon signed rank test merupakan tes nonparametrik untuk mengukur signifikan komparasi antara dua pasang set data, tetapi tidak terdistribusi normal. Uji peringkat bertanda Wilcoxon merupakan alternatif uji t sampel berpasangan jika asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Data untuk pengambilan keputusan:

1. Probabilitas (Asymp.sig)  $< 0,05$  jika angka didapatkan di bawah  $0,05$  maka ada perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan pemberlakuan masing-masing variabel. (Ghozali, 2016)
2. Probabilitas (Asymp.sig)  $> 0,05$  jika angka didapatkan di atas  $0,05$  maka tidak ada perbedaan yang signifikan. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan pemberlakuan masing-masing variabel (Ghozali, 2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum peneliti menjelaskan hasil penelitian, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif dimana ini digunakan sebagai gambaran deskripsi data yang memberikan gambaran objek diteliti menggunakan data sampel untuk melihat kriteria pada masing-masing variabel. Di bawah ini merupakan laporan data yang diolah menggunakan excel:

**Tabel 1***Hasil Uji Statistik Deskriptif Sebelum fintech*

Sebelum fintech			
Perbankan	Komponen	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
	<b>Bank Mandiri</b>		
	ROA	3,01%	Sangat Sehat
	ROE	15,48%	Sangat Sehat
	NIM	5,56%	Sangat Sehat
	BOPO	70,24%	Sangat Sehat
	<b>Bank BNI</b>		
	ROA	2,67%	Sangat Sehat
	ROE	15,66%	Sangat Sehat
	NIM	5,27%	Sangat Sehat
	BOPO	73,74%	Sangat Sehat
	<b>Bank BRI</b>		
	ROA	3,44%	Sangat Sehat
	ROE	19,34%	Sangat Sehat
	NIM	7,53%	Sangat Sehat
	BOPO	70,51%	Sangat Sehat
	<b>Bank BTN</b>		
	ROA	1,44%	Sehat
	ROE	14,36%	Sangat Sehat
	NIM	4,60%	Sangat Sehat
	BOPO	85,84%	Sangat Sehat

Dari tabel diatas dapat dilihat ROA sebelum menggunakan *fintech* pada masing-masing perbankan sangat sehat sesuai presentase nilai profitabilitas perbankan yang menunjukkan bahwa perbankan mampu mengelola pendapatan profitabilitas secara keseluruhan mulai dari laba penghasilan sumber daya dan asset.

Nilai ROE sangat sehat sesuai nilai rata-rata yang telah diolah, sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa perbankan mampu memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembiayaan dividen. Dalam hal ini, para calon investor dapat mengukur kemampuan bank melalui nilai ROE perbankan untuk menghasilkan laba yang akan bermanfaat bagi pemegang saham.

Nilai NIM sebelum menggunakan *fintech* pada tabel diatas menunjukkan kriteria yang sangat sehat dari masing-masing perbankan BUMN. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa masing-masing perbankan mampu mengelola aktiva produktifnya dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum menggunakan *fintech* kriterianya sangat sehat, dilihat dari nilai presentase yang telah dikeluarkan oleh Bank Indonesia jika nilai presentase <92% terbilang sangat sehat bagi perbankan tersebut, sehingga disimpulkan bahwa masing-masing perbankan mampu mengelola Beban operasional mereka.

**Tabel 2**

*Hasil Uji Statistik Deskriptif Sesudah fintech*

Perbankan	Sesudah <i>fintech</i>		
	Komponen	Nilai Rata-rata (%)	Kriteria
	<b>Bank Mandiri</b>		
	ROA	3,12%	Sangat Sehat
	ROE	20,93%	Sangat Sehat
	NIM	5,93%	Sangat Sehat
	BOPO	68,70%	Sangat Sehat
	<b>Bank BNI</b>		
	ROA	2,82%	Sangat Sehat
	ROE	18,16%	Sangat Sehat
	NIM	6,24%	Sangat Sehat
	BOPO	71,09%	Sangat Sehat
	<b>Bank BRI</b>		
	ROA	4,19%	Sangat Sehat
	ROE	28,52%	Sangat Sehat
	NIM	8,29%	Sangat Sehat
	BOPO	67,93%	Sangat Sehat
	<b>Bank BTN</b>		
	ROA	1,59%	Sangat Sehat
	ROE	17,32%	Sangat Sehat
	NIM	4,22%	Sangat Sehat
	BOPO	85,99%	Sangat Sehat

Pada tabel diatas dapat dilihat nilai ROA dari masing-masing perbankan sangat sehat, sesuai dengan presentase yang diharapkan jika nilai ROA profitabilitas perbankan >1,5 maka kriteria sangat sehat dan nilainya lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech*. Sehingga, peneliti menyimpulkan bahwa penggunaan *fintech* seperti *m-banking* dapat mempengaruhi profitabilitas dari masing-masing perbankan dalam pendapatan sumber daya maupun asset.

Lalu pada nilai ROE dari masing-masing perbankan sesudah menggunakan *fintech* sangat sehat berdasarkan presentase kriteria jika nilai ROE >1,5 maka sangat sehat dan nilai ROE sesudah lebih tinggi dibandingkan sebelum. Dapat disimpulkan bahwa perbankan mampu menghasilkan laba dengan bermodalkan ekuitas yang sudah diinvestasikan pemegang saham.



Uji statistik deskriptif pada NIM dalam nilai rata-rata sesudah menggunakan *fintech* sangat sehat dan nilainya lebih ditinggi dibandingkan sebelum. Sehingga, peneliti menarik kesimpulan bahwa pendapatan perbankan yang diperoleh melalui pinjaman dari pihak lain mampu dikelola dengan baik oleh masing-masing perbankan dalam mengelola aktiva produktif untuk menghasilkan pendapatan netto yang lebih tinggi. Dalam hal ini aktiva produktif yang didapatkan bank yaitu penghasilan dalam bentuk kredit, tagihan akseptasi, penempatan dana antar bank dan tagihan surat berharga.

Selanjutnya, pada nilai BOPO sesudah menggunakan *fintech* di masing-masing perbankan sangat sehat. Berdasarkan persentase nilai rata-rata diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perbankan sangat efisien dalam mengelola beban operasional pada masing-masing perbankan setelah menggunakan *fintech*. Dimana *cost structure* yang rendah dapat menekan beban operasional perbankan.

Dibawah ini merupakan hasil uji normalitas penelitian yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3**

*Hasil Uji Normalitas*

<u>Uji Normalitas - Sebelum</u>			
<u>Shapiro-Wilk</u>			
	<u>Statistic</u>	<u>df</u>	<u>Sig.</u>
ROA	0,941	64	0,004
ROE	0,958	64	0,030
NIM	0,908	64	0,000
BOPO	0,916	64	0,000

  

<u>Uji Normalitas - Sesudah</u>			
<u>Shapiro-Wilk</u>			
	<u>Statistic</u>	<u>df</u>	<u>Sig.</u>
ROA	0,926	64	0,001
ROE	0,899	64	0,000
NIM	0,189	64	0,000
BOPO	0,913	64	0,000

Dapat disimpulkan dari tabel di atas bahwa ROA sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* tidak berdistribus normal karena  $<0,05$  maka penggunaan uji selanjutnya yaitu uji Wilcoxon signed rank test. Berikutnya, penggunaan *fintech* pada ROE sebelum dan sesudah menggunakan mendapatkan hasil non-parametik maka pengujian selanjutnya menggunakan uji Wilcoxon signed

rank test, begitupun dengan NIM sebelum dan sesudah tidak berdistribusi normal dan BOPO juga tidak berdistribusi normal pada penggunaan *fintech* sebelum dan sesudah maka keduanya menggunakan uji Wilcoxon signed rank test.

Berdasarkan uji normalitas di atas maka untuk menjawab pertanyaan penelitian:

- 1) Apakah ada perbedaan pada Return On Asset sebelum dan sesudah menggunakan Finansial Teknologi?

**Tabel 4**

*Hasil Uji Wilcoxon signed rank test – ROA*

ROA Sesudah - ROA Sebelum	
Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-5,735 <sup>b</sup>	0

Sumber: *Wilcoxon Signed Ranks Test (SPSS)*

Tabel 4 di atas menunjukkan nilai Asymp.sig <0,05 data ini dilakukan secara bersamaan dari ROA sesudah dan sebelum, dapat disimpulkan bahwa H<sub>1</sub> : ROA sesudah menggunakan *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech* diterima. Penggunaan *fintech* dapat membantu meningkatkan profitabilitas pada masing-masing perbankan dalam perputaran aktiva, total penjualan, perputaran piutang dan modal kerja di masing-masing perbankan.

- 2) Apakah ada perbedaan pada *Return On Equity* sebelum dan sesudah menggunakan Finansial Teknologi?

**Tabel 5**

*Hasil Uji Wilcoxon signed rank test – ROE*

ROE Sesudah - ROE Sebelum	
Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-5,939 <sup>b</sup>	0

Sumber: *Wilcoxon Signed Ranks Test (SPSS)*

Uji Wilcoxon test pada Tabel 5 menunjukkan nilai Asymp.sig <0,05 maka kesimpulan yang didapat bahwa H<sub>2</sub> : ROE sesudah menggunakan *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech* diterima. Berdasarkan pada data laporan keuangan ROE, nilai ROE cukup naik sangat signifikan pada sesudah dibandingkan sebelum, ini menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan pada ekuitas perbankan untuk menghasilkan laba dan menangani pembiayaan dividen sangat baik oleh perbankan.

3) Apakah ada perbedaan pada *Net Interest Margin* (NIM) sebelum dan sesudah menggunakan Finansial Teknologi?

**Tabel 6**

*Hasil Uji Wilcoxon signed rank test – NIM*

NIM Sesudah - NIM Sebelum	
Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-6,139 <sup>b</sup>	0

Sumber: *Wilcoxon Signed Ranks Test (SPSS)*

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa nilai Asymp.sign <0,05 artinya NIM sebelum dan sesudah mempunyai perbedaan secara signifikan. Untuk itu, H<sub>3</sub> : NIM sesudah menggunakan *fintech* lebih tinggi dibandingkan sebelum menggunakan *fintech* diterima. Berdasarkan nilai NIM sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* menunjukkan bahwa pengelolaan aktiva produktif dalam penghasilan bunga bersih dapat terolah dengan baik, bank sangat baik dalam mengelola aktiva pendapatan dalam bunga.

4) Apakah ada perbedaan pada Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sebelum dan sesudah menggunakan Finansial Teknologi?

**Tabel 7**

*Hasil Uji Wilcoxon signed rank test – BOPO*

BOPO Sesudah - BOPO Sebelum	
Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
-3,334 <sup>b</sup>	0,001

Sumber: *Wilcoxon Signed Ranks Test (SPSS)*

Dapat dilihat dari uji Wilcoxon dimana nilai Asymp.sig <0,05 menunjukkan bahwa H<sub>4</sub> : BOPO sesudah menggunakan *fintech* lebih rendah dibandingkan sebelum menggunakan *fintech* diterima. Perbankan BUMN mampu mengoperasikan beban operasional yang ada pada masing-masing bank setiap tahunnya. Tingkat efisiensi bank dalam mengelola beban operasional bisa teratasi, ini terbukti pada biaya costu structure yang dilakukan bank sehingga menekan beban operasional bank.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Terdapat perbedaan pada variabel *Return On Asset* sebelum dan sesudah menggunakan *fintech* dalam kriteria pengguna *m-banking*. Berdasarkan harapan peneliti bahwa *fintech* sangat

berpengaruh pada pengoperasian aktivitas bank yang mengakibatkan siklus pengelolaan aktiva dalam kegiatan operasi perbankan naik dalam menghasilkan keuntungan di setiap dana yang tertanam dalam total asset.

2. Pada variabel ROE sebelum dan sesudah *fintech* terdapat nilai selisih lebih tinggi pada ROE sesudah dari uji statistik deskriptif awal. Disimpulkan bahwa perbankan mampu mengelola ekuitas mereka dalam hal ini aktiva produktif yang didapatkan bank yaitu penghasilan dalam bentuk kredit, tagihan akseptasi, penempatan dana antar bank dan tagihan surat berharga.
3. Selanjutnya pada *Net Interest Margin*, dari data laporan keuangan yang dikumpulkan oleh peneliti, nilai uji statistik NIM cukup baik sesudah menggunakan *fintech*. Perbankan dapat mengelola bunga bersih yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. Itu berarti bahwa *m-banking* pada masing-masing perbankan cukup membantu dalam penambahan jumlah nasabah dan pemberian bunga bagi peminjaman.
4. Pada variabel BOPO dari hasil uji diatas ada perbedaan yang cukup signifikan pada BOPO sebelum dan sesudah menggunakan *fintech*. Berdasarkan laporan keuangan setiap tahunnya perbankan mampu mengelola beban operasional yang ada. Perbankan BUMN mampu untuk menangani beban operasional pada masing-masing perbankan agar tetap mendapatkan profit.

Saran dari penelitian ini:

1. Berdasarkan manfaat penelitian ini, diharapkan dapat menjadi tolak ukur pertimbangan dalam penggunaan *fintech*. Dimana penelitian ini telah menunjukkan hasil bahwa *fintech* mampu membantu pertumbuhan profitabilitas pada perbankan BUMN dalam hal sumber daya, asset, ekuitas, laba pendapatan bunga bersih dan dapat mengelola beban operasional lewat *fintech payment* seperti *m-banking*.
2. Berikutnya dalam menguatkan saran di atas, *fintech* diharapkan terus membantu perkembangan perbankan dalam memudahkan masyarakat melakukan aktivitas transaksi, dimana sekarang persaingan *fintech* diluar perbankan semakin banyak, sehingga diharapkan penggunaan *fintech* ini dapat dipromosikan secara luas dengan fitur-fitur keamanan yang mudah, aman dan terpercaya agar masyarakat tidak rugi dalam menggunakan inovasi ini dan perbankan terus mendapatkan *profit*.
3. Terakhir diharapkan penelitian ini dapat menjadi satu pedoman atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan studi kasus. peneliti merasa bahwa ini dapat membantu bagi penulis selanjutnya jika ingin melihat peningkatan profitabilitas setiap tahunnya. Saran-saran

yang sudah diberikan semoga dapat membantu mengembangkan pertumbuhan penggunaan *cashless* dalam kondisi saat ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agnes, Sawir. (2003). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Apriyanti, D. E. (2019). Peran FinTech dalam Meningkatkan Keuangan Inklusif Terhadap Perbankan Syariah Pada PT. Bank Aceh S.Parman Medan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*.
- Arthesa, A. &. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. . Jakarta: PT. Indeks.
- Bank Indonesia. (2011). *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta: Surat Edaran BI No.13/1/PBI/2011.
- Darsono. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Praktis Kajian Pengambilan Keputusan Bisnis Berbasis Analisis Keuangan*. Jakarta: DIADIT media.
- Dendawijaya, L. (2005). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadad, M. (2018). Financial Technology (Fintech). Indonesia. Jakarta: *Management Business Journal*.
- Hery, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi II. Jakarta: PT Grasindo, h.199
- Kasmir. (2003). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 7(1).
- POJK, P. O. (n.d.). *No. 13/POJK.02/2018*), *Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan*.
- Prastika, Y. (2019). Pengaruh Financial Technology (FinTech) terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Studi Komparasi Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, dan Bank MegaSyariah Periode 2016-2018). *Journal Ekonomi dan Bisnis*, 4-5.
- Peraturan Bank Indonesia (n.d.). *No. 19/12/PBI/2017*, *Penyelenggaraan Teknologi Finansial*.
- Pitoy, R. R., Saerang, I. S., & Tulung, J. E. (2022). Reaksi Pasar Modal Terhadap Disahkannya RUU Cipta Kerja Menjadi Undang-Undang Pada Emiten Perbankan. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1).

<https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.40783>

- Putrie, S. G. S., & Usman, B. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan & Penghindaran Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi Di DKI Jakarta. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(2). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i2.43131>
- Simamora, H. 2. (2000). *Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siregar, A. (2019). *Financial Technology Tren Bisnis Keuangan Kedepan*. Infobanknews. tersedia di <http://infobanknews.com>.
- Siregar, C. P., Putrie, S. G. S., & Leon, F. M. (2022). Pengaruh Perilaku Bias Keuangan Terhadap Keputusan Investasi Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Di Jabodetabek. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 9(1). <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i1.38674>
- Sugih, I. (2014). Minat Nasabh Menggunakan Mobile Banking dengan Menggunakan Kerangka Technology Appceptance Model (TAM) studi kasus PT Bank Syariah Mandiri Cabang Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*.
- Sugiono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan( pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukma, D. (2019). *Fintechfest, mempopulerkan teknologi finansial di indonesia*. Arena LTE.
- Sutrisno. (2015). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKON ISIA.
- Sutrisno, S. (2017). Pengaruh Profitabilitas terhadap Kebijakan Deviden dan nilai Perusahaan Studi Kasus pada Pasar Modal Syariah. *Business Management Journal*, 10.
- Yovanda, Y. R. (2019). Ancaman dan Peluang Fintech bagi Industri Perbankan. *Journal Economics and Business*.